

BAB IV

KESIMPULAN

Setiap negara akan melakukan pembangunan untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya yang semakin meningkat. Hal ini dilakukan juga oleh pemerintah Meksiko yang melakukan pembangunan seiring meningkatnya populasi penduduk dan meningkatnya kebutuhan untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang layak. Salah satu pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko adalah dengan membuat sebuah proyek pembangunan bendungan La Parota di aliran sungai Papagayo, negara bagian Guerrero. Dengan adanya bendungan ini, pemerintah Meksiko memperkirakan kebutuhan akan listrik di bagian timur Meksiko akan terpenuhi. Proyek yang dicanangkan sejak tahun 1976 dengan anggaran mencapai USD 1.000.000 dan menggunakan lahan seluas 14.213 ha, tinggi bendungan mencapai 180 mdpl dan kapasitas sebesar 7584 juta m³ yang akan menghasilkan listrik dengan daya sebesar 1527 GWh. Dengan adanya bendungan La Parota Meksiko akan menghemat penggunaan bahan bakar fosil.

Proyek pembangunan bendungan La Parota ini baru dimulai pada tahun 2003 karena keterbatasan dana yang dimiliki pemerintah Meksiko. Proses pembangunan bendungan La Parota tidak berjalan lancar, karena muncul banyak tentangan baik dari masyarakat maupun NGO di Meksiko. Menurut NGO-NGO yang ada di Meksiko, pembangunan bendungan La Parota ini nantinya akan memberi dampak pada 25.000 orang secara langsung dan 75.000 orang secara tidak langsung. Dengan adanya proyek ini juga hak-hak milik masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi proyek terancam, seperti: hak atas air, hak bagi suku adat. Selain itu, upaya

sosialisasi terkait akan adanya proyek oleh pemerintah Meksiko tidak dilakukan dengan baik sehingga pemerintah Meksiko melanggar hak atas informasi yang dimiliki masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi proyek.

Banyaknya hak-hak masyarakat yang dilanggar oleh pemerintah Meksiko dalam proses pembangunan bendungan La Parota ini, banyak dari masyarakat yang menolak pembangunan bendungan. Sebagai bentuk penolakan, masyarakat menutup akses menuju lokasi pembangunan. Sulitnya pemerintah Meksiko untuk melanjutkan proyek pembangunan membuat pemerintah Meksiko menggunakan cara-cara kekerasan dan kriminalisasi agar pihak-pihak yang menolak mau untuk menyetujui pembangunan bendungan.

Masyarakat yang menolak pembangunan bendungan La Parota ini kemudian membuat sebuah gerakan bernama *Consejo de Ejidos y Comunidades Opositores a la Presa La Parota* atau dikenal dengan nama CECOP. CECOP berusaha menyuarakan penolakannya dengan melakukan aksi-aksi di jalanan. Namun upaya yang dilakukan oleh CECOP dirasa kurang efektif karena CECOP hanya sebatas gerakan atau kelompok sosial, dan untuk melawan pemerintah Meksiko diperlukan kekuatan yang lebih besar. Untuk membantu CECOP, sebuah NGO lokal bernama *Centro de Derechos Humanos de la Montaña* “NGO Tlachinollan” datang untuk mengadvokasi mereka. NGO Tlachinollan merupakan sebuah NGO yang bergerak di bidang hak asasi manusia dan berasal dari Guerrero dimana proyek bendungan La Parota berada.

NGO Tlachinollan berusaha membantu CECOP agar mereka mampu mempengaruhi pemerintah Meksiko untuk menghentikan pembangunan bendungan La Parota dengan menyediakan data-data penelitian yang dapat digunakan untuk mempengaruhi pemerintah Meksiko agar mereka mau menghentikan pembangunan bendungan La Parota. Selain

menyediakan data-data yang dapat di gunakan oleh CECOP, NGO Tlachinollan pun berusaha untuk mendampingi upaya-upaya yang dilakukan oleh CECOP agar efektif.

Upaya yang pertama kali dilakukan oleh CECOP bersama dengan NGO Tlachinollan adalah dengan melakukan gugatan-gugatan melalui pengadilan agraria Meksiko terhadap hasil voting yang diambil dari sidang pertemuan yang dibuat oleh pemerintah Meksiko melalui CFE karena tokoh politik seperti gubernur tidak berhak untuk memberikan izin pengambil-alihan lahan milik komunal berdasarkan konstitusi Meksiko artkel 27.

CECOP dan NGO Tlachinollan menggugat hasil voting di sidang pertemuan karena pada hasil voting tersebut CECOP dan NGO Tlachinollan menemukan kecurangan-kecurangan dan syarat-syarat yang tidak dipenuhi oleh pemerintah Meksiko agar mereka bisa mengambil-alih lahan properti komunal yang dimiliki oleh para petani. Diantara kecurangan dan syarat yang tidak dipenuhi adalah: adanya tanda tangan orang yang sudah meninggal pada hasil voting, adanya praktik suap agar orang-orang yang seharusnya tidak berhak memberikan suara mau memberikan suaranya pada voting tersebut, tidak terpenuhinya kuota minimal pengambilan suara dalam sebuah sidang yang sudah ditentukan, dan adanya upaya yang dilakukan oleh aparat kepolisian untuk menghalangi para petani yang akan menghadiri sidang tersebut.

CFE diketahui membuat sidang pertemuan untuk membahas pengambil-alihan lahan milik komunal sebanyak empat kali, yaitu:

1. Pada 25 April 2004, yang kemudian digugat dan dibatalkan hasilnya oleh pengadilan agraria Meksiko pada 24 Juni 2004.
2. Pada 23 Agustus 2005, yang kemudian digugat dan dibatalkan hasilnya oleh pengadilan agraria Meksiko pada 30 Maret 2007.

3. Pada 27 Desember 2005, yang kemudian hasilnya digugat dan dibatalkan hasilnya oleh pengadilan agraria Meksiko pada 1 Juni 2007.
4. Pada 16 Desember 2005, yang kemudian hasilnya digugat dan dibatalkan oleh pengadilan agraria Meksiko pada 17 Mei 2007.

Upaya lain yang dilakukan oleh CECOP bersama dengan NGO Tlachinollan adalah dengan bergabung bersama MAPDER dan melakukan deklarasi sebanyak tiga kali pada tahun 2004, 2005, dan 2006 dengan tujuan untuk membatalkan pembangunan beberapa bendungan yang ada di Meksiko. Namun upaya yang dilakukan oleh CECOP dan NGO Tlachinollan untuk mempengaruhi pemerintah Meksiko dari dalam negeri tidak terlalu efektif, karena selama mereka melakukan upaya dari dalam negeri tiga orang telah terbunuh karena menentang pembangunan bendungan tersebut.

NGO Tlachinollan akhirnya menggunakan jaringan-jaringan yang ada untuk mempengaruhi pemerintah Meksiko dari luar negeri. Begitu juga dengan menggunakan jaringan yang ada di luar negeri, NGO Tlachinollan dan CECOP dapat menarik perhatian masyarakat internasional terhadap apa yang terjadi di Meksiko dan kemudian mereka menekan pemerintah Meksiko untuk menghentikan pembangunan bendungan yang melanggar hak-hak masyarakat di sekitarnya.

Upaya yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dan CECOP adalah dengan menggunakan bantuan dari The German Institute for Human Rights dan juga bantuan dari the International Institute for Food and Development Policy. Dengan bantuan dari dua NGO tersebut, NGO Tlachinollan dan CECOP bisa mengunjungi Jerman, Belgia, dan Swiss untuk menemui beberapa anggota parlemen Jerman dan Uni Eropa. Selain itu mereka juga menemui cabang-cabang dari UN yang menangani permasalahan hak asasi manusia dan ILO.

Jerman dipilih sebagai negara tujuan untuk mencari dukungan karena beberapa hal, yaitu: posisi Jerman sebagai anggota pendiri Human Rights Council, adanya badan bernama the Commission for Human Rights Policy and Humanitarian Aid, pengakuan Jerman pada hak atas air minum bersih dan sanitasi, adanya kebijakan proteksi bagi aktifis hak asasi manusia, kedudukan Amerika Latin sebagai salah satu fokus regional kebijakan luar negeri Jerman, adanya the German Institute for Human Rights di Meksiko. Pertimbangan-pertimbangan tersebut yang membuat posisi Jerman lebih kuat dan lebih menguntungkan NGO Tlachinollan dan CECOP untuk menekan pemerintah Meksiko agar menghentikan pelanggaran-pelanggaran hak asasi manusia pada proyek pembangunan bendungan La Parota.

Hasil dari kunjungan NGO Tlachinollan dan CECOP ke Jerman membuahkan hasil. Pada September 2007 beberapa anggota parlemen Jerman datang mengunjungi Meksiko untuk melihat kondisi yang terjadi di Meksiko. Selain anggota parlemen Jerman, NGO internasional yang berbasis di Jerman pun mengirimkan surat yang ditujukan kepada pemerintah Meksiko terkait pelanggaran hak asasi manusia pada proyek pembangunan bendungan La Parota.

Perwakilan dari The German Institute for Human Rights pada 27 Februari 2008 mendatangi Meksiko untuk mengumpulkan data-data terkait pelanggaran hak asasi manusia pada proyek pembangunan bendungan La Parota yang digunakan untuk melakukan lobi kepada parlemen Jerman dan Uni Eropa.

Dua orang UN Special Rapporteur, Rodolfo Stavenhage dan Miloon Kothari, pada 19 Oktober 2007 mengirimkan joint letter yang ditujukan kepada pemerintah Meksiko yang isinya terkait dengan pelanggaran hak asasi manusia dan himbauan untuk menghargai pilihan masyarakat yang menolak adanya

proyek pembangunan bendungan. Surat itu dikirim setelah Rodolfo dan Miloon mengunjungi Meksiko dua kali, satu kali secara resmi dan satu kali kunjungan tidak resmi. Upaya Transnational Advocacy yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dan CECOP dengan mencari dukungan dari pihak-pihak yang memiliki power lebih besar termasuk dalam kategori Leverage Politics.

Dukungan juga didapat dari upaya yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dengan menyebar-luaskan berita dan data-data terkait pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko dalam proyek pembangunan bendungan La Parota baik melalui jaringan NGO internasional maupun melalui berita-berita. Diantara NGO ada yang mengambil tindakan secara langsung dan ada pula yang kembali menyebar-luaskan berita dan data-data yang ada. Karena dengan semakin banyaknya orang yang mengetahui tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko dalam pembangunan bendungan La Parota maka semakin banyak pula dukungan terhadap CECOP dan NGO Tlachinollan.

Salah satu NGO yang mengambil tindakan secara langsung adalah Amnesty International. Sekretaris Jendral Amnesty International Irene Khan mengunjungi Meksiko pada 31 Juli 2007 hingga 4 Agustus 2007 untuk meninjau secara langsung pelanggaran HAM yang terjadi di Meksiko dan menemui pihak-pihak yang terkait salah satunya adalah presiden Meksiko Felipe Calderon. Setelah melihat secara langsung pelanggaran HAM, menemui pihak-pihak yang terkait dan presiden Felipe Calderon, Irene menghimbau Meksiko untuk menghentikan tindakan-tindakan yang melanggar HAM, menghormati pilihan masyarakat yang memilih untuk menolah pembangunan bendungan La Parota, menghentikan penggunaan militer sebagai penegak hukum dan meningkatkan profesionalitas aparat kepolisian, serta menerapkan nilai-nilai hak asasi manusia. Selain Amnesty International, beberapa

NGO lain memilih untuk ikut andil dengan menyebar luaskan berita yang terjadi di Meksiko seperti , ACAT Action des Chretiens pour l'abolition de la Torture, Diaconia Human Rights Germany, FIAN International, dan Servicio para la Paz. Upaya Transnational Advocacy yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dan CECOP dengan menyebar-luaskan data-data dan berita-berita tentang pelanggaran hak asasi manusia pada proyek pembangunan bendungan La Parota termasuk dalam kategori Information Politics.

Upaya Leverage Politics lain yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan dan CECOP untuk mempengaruhi pemerintah Meksiko dari luar negeri adalah dengan mengajukan petisi terkait kasus pelanggaran hak asasi manusia pada pembangunan bendungan La Parota kepada Tribunal Latinoamericano del Agua.

Dengan banyaknya tekanan baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, pemerintah Meksiko akhirnya memberikan respon kepada tekanan-tekanan yang ada. Pemerintah Meksiko membalas surat yang dikirim oleh dua UN Special Rapporteur. Pada September 2009 pemerintah Meksiko menunda pembangunan bendungan La Parota hingga 2018 karena banyaknya tekanan dan penolakan, dan buruknya kondisi perekonomian Meksiko.

Pada 21 Mei 2009, CECOP dan NGO Tlachinollan berhasil bertemu dengan CFE setelah mengajukan petisi kepada presiden Calderon. Setelah pertemuan ini disusunlah sebuah persetujuan bernama Acuerdos de Cacahuatpec. Proses menuju penanda-tanganan berjalan tidak begitu lancar karena dokumen Acuerdos de Cacahuatpec harus beberapa kali diubah. Hal ini disebabkan oleh gubernur Guerrero Angel Guirre Rivero tidak mau menanda-tangani dokumen persetujuan tersebut. Dokumen persetujuan tersebut akhirnya diratifikasi oleh pengadilan federal pada 12 Juli 2012 dan

ditanda-tangani oleh Angel Guirre Rivero dan perwakilan dari CECOP pada 16 Agustus 2012 yang menandakan batalnya pembangunan bendungan La Parota.

Keputusan pemerintah Meksiko untuk membatalkan pembangunan bendungan La Parota menunjukkan keberhasilan advokasi yang dilakukan oleh NGO Tlachinollan, karena dua bendungan lain yaitu La Yesca dan El Cajon berhasil dibangun oleh pemerintah Meksiko meskipun ada penolakan-penolakan dari masyarakat akan tetapi tidak ada advokasi yang dilakukan oleh NGO terlebih di skala internasional.